

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AGRICULTURE

Asmaunah Asriningtias

thiasks@ymail.com

Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of financial performance to the stock return. There are 15 agricultural companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013 periods; 13 research samples which consist of 13 agricultural companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013 periods have been selected. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The dependent variable is stock return, meanwhile the independent variables of this research are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, and Total Asset Turnover. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the goodness of fit test shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, and Total Asset Turnover is the explanatory variables of the stock return. The result of the partial test shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Return On Equity do not have any influence to the stock return, meanwhile Total Asset Turnover has positive influence to the stock return.*

*Keywords:* Financial Statement, Investment, Financial Performance, Stock Return.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Terdapat 15 perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, terpilih sebanyak 13 sampel penelitian yang terdiri atas 13 perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian *goodness of fit* menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turn Over* merupakan variabel penjelas dari *return* saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Investasi, Kinerja Keuangan, *Return* Saham.

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor pendukung kelangsungan perusahaan adalah tersedianya dana. Dana dapat diperoleh dengan cepat oleh suatu perusahaan dengan cara menjual saham (bukti kepemilikan atas suatu perusahaan) kepada investor melalui pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Widoatmodjo (2012:15) menyatakan Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Saat ini saham menjadi sekuritas paling diminati oleh investor. Setiap investor yang memiliki saham akan mengharapkan *return* atau pengembalian saham setinggi-tingginya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi saham yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh begitu pula dengan resiko kerugian yang akan ditanggung oleh investor jika sewaktu-waktu

perusahaan mengalami kerugian. Investor memerlukan informasi penting berupa laporan keuangan perusahaan untuk dapat memantau perkembangan perusahaan agar resiko kerugian yang akan dihadapi dapat diminimalisir. Namun laporan keuangan saja masih belum cukup. Agar lebih bermanfaat lagi, laporan keuangan tersebut harus dirasioakan terlebih dahulu, dimana rasio-rasio tersebut nantinya dapat dijadikan pedoman oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Nilai rasio yang menunjukkan hasil positif akan direspon oleh investor dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berdampak pada harga saham perusahaan yang semakin meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan karena mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015:157). Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio *return on asset* digunakan karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:202). Sedangkan *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2015:185). Untuk mengetahui tingkat aktivitas suatu perusahaan dalam penelitian ini digunakan *total asset turn over* (TATO). Rasio ini digunakan karena *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185).

Terdapat perbedaan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada seluruh perusahaan pertanian (*agriculture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham. 2) Menguji pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham. 3) Menguji pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham. 4) Menguji pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham. 5) Menguji pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham.

## TINJAUAN TEORETIS

### Laporan Keuangan

Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menjadi informasi yang wajib dibuat dan dilaporkan oleh setiap perusahaan karena laporan keuangan berisi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat di masa mendatang. Pemakai laporan keuangan terdiri dari dua pemakai yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Pemakai eksternal seperti investor maupun calon investor, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, karyawan, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Sedangkan pemakai internal yaitu pihak manajemen perusahaan. Kasmir (2015:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi

keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan berbeda dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kasmir (2015:66-67) tujuan utama analisis laporan keuangan bagi pihak pemilik dan manajemen adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

### **Klasifikasi Laporan Keuangan**

Kasmir (2015:28) menyatakan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah faham dalam menafsirkannya.

### **Return Saham**

Saham merupakan salah satu sekuritas yang paling diminati oleh investor selain obligasi dan surat berharga lainnya yang dijual dipasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai surat tanda kepemilikan kekuasaan individu maupun intitusi atas suatu perusahaan. Setiap investor yang memiliki saham pasti akan mengharapkan *return* saham yang tinggi.

*Return* saham merupakan harga realisasi yang sudah terjadi atau harga ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Wahyuningsih, 2014). *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield* (Sari, 2014).

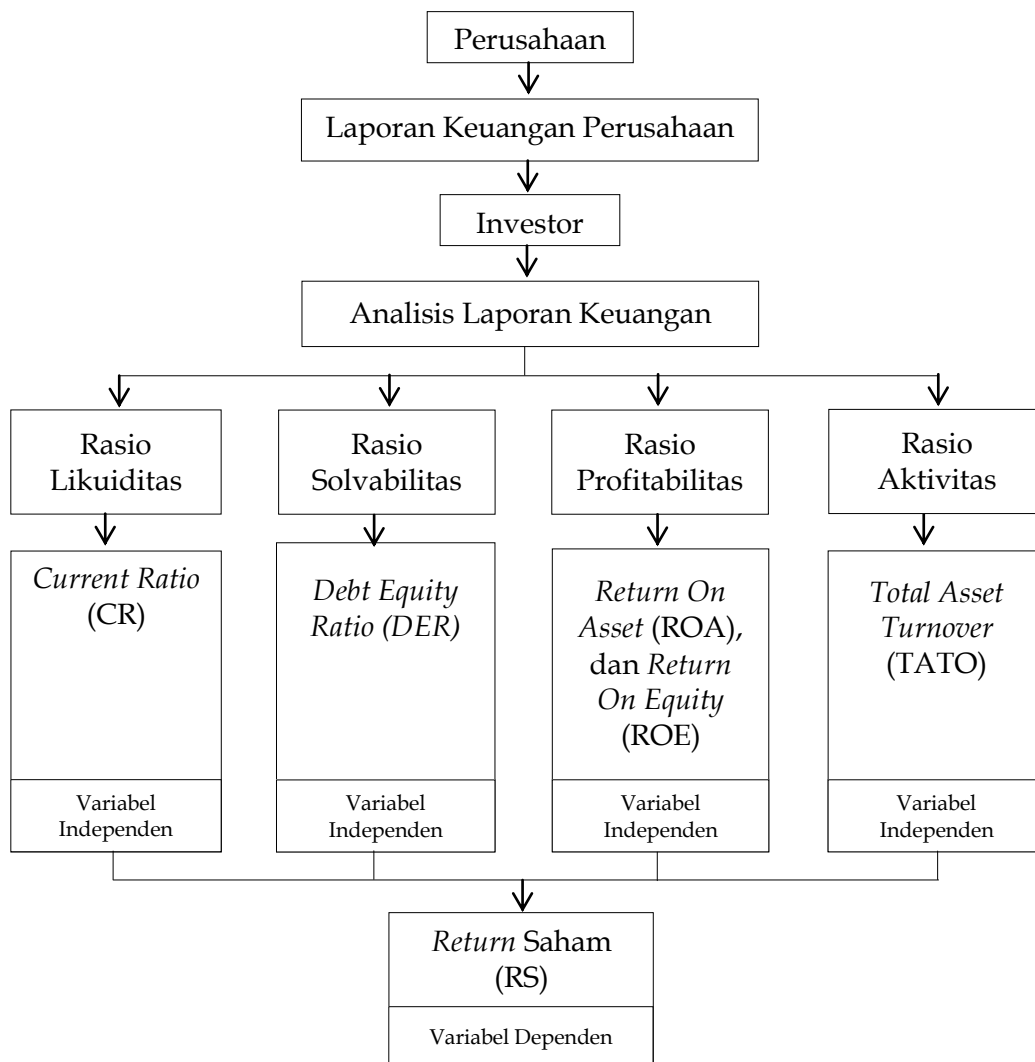
### **Rasio Keuangan**

Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Terdapat lima macam rasio keuangan yang dapat dipakai untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu: 1) Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). 2) Rasio solvabilitas

digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas meliputi Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*), Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan *Time Interest Earned (EBIT)*. 3) Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan seberapa tinggi aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio aktivitas meliputi Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Aktiva Tetap, Rata-Rata Umur Persediaan (Hari), dan Rata-Rata Pengumpulan Piutang (Hari). 4) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. 5) Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio pasar meliputi *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Dividen Yield (DY)*, dan *Book Value Per Share (BVS)*.

**RERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

**Perumusan Hipotesis**

*Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik karena semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya nilai saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Sari (2014) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Namun, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Sudjarni (2014), Safitri dan Yulianto (2015), dan Bisara (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015:157-158). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk karena menunjukkan perusahaan mempunyai total hutang lebih banyak daripada total modal milik perusahaan pribadi. Perusahaan yang memiliki total hutang lebih banyak daripada modal pribadi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena perusahaan mempunyai resiko tinggi akan kebangkrutan. Menurunnya minat investor akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai saham perusahaan dan akan menurunkan pula *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzuhri (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dan negatif *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Namun, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006), Ulupui (2007), Sari (2014), dan Karim (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham***

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). *Return On Asset* (ROA) mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:202). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin baik karena perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan menaikkan nilai saham perusahaan yang akan berdampak positif pada *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulupui (2007) dan Bisara (2015) yang menyatakan ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan penelitian Sari (2014) dan Sukarmiasih *et al* (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.**

*Return On Total Asset* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015:204). Nilai rasio ROE yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada naiknya nilai saham perusahaan dan akan semakin tinggi *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2015), Carlo (2014), dan Dzuhri

(2013) yang menjelaskan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan penelitian Pande dan Sudjarni (2014) dan Sukarmiasih *et al* (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.**

*Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Karena menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan baik. Nilai rasio TATO yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada naiknya nilai saham perusahaan dan akan semakin tinggi *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Yulianto (2015) yang menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Sari (2014) dan Bisara (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return Saham.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian (*agriculture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu populasi yang akan dijadikan sebagai sampel hanya populasi yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut: 1) Seluruh perusahaan sektor pertanian (*agriculture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013. 2) Perusahaan sektor pertanian (*agriculture*) yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2011-2013. 3) Perusahaan yang menyediakan data *Closing Price* saham tahun 2010-2013

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret waktu (*time series*) dengan periode tahunan yaitu 2011-2013. Terutama untuk Laporan Keuangan data ini diperoleh dari situs resmi pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD), serta berbagai kepustakaan yang terkait dalam penelitian ini.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas).

### Variabel Dependen (Terikat)

Yang dimaksud dengan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi akibat dari timbulnya perubahan pada variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah pengembalian saham kepada investor berupa dividen yang dibagikan.

*Return* pada periode t dihitung dengan menggunakan formula berikut (Jogiyanto, 1998:86):

$$\text{Return Saham (RS)} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

RS = *return* saham pada periode ke t

$P_t$  = harga saham pada periode ke t

$P_{t-1}$  = harga saham sebelum periode ke t ( $t-1$ )

### Variabel Independen (Bebas)

Yang dimaksud variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt Equity Ratio* (DER) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Return On Asset* (ROA) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

4. *Return On Equity* (ROE) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

5. *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Gudono (2014:152) bilamana jumlah variabel independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antarvariabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (signifikan). Peluang terjadinya multikolinieritas ini akan semakin besar sejalan dengan bertambahnya jumlah variabel independen. Dengan dasar pengambilan keputusan (1) jika nilai tolerance dibawah 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikoleniaritas (2) jika nilai tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas.

### Uji Autokorelasi

Gudono (2014:153) Uji autokorelasi artinya berhubungan dengan dirinya sendiri. Autokorelasi bisa bersifat positif maupun negatif. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin-Watson* (DW). Untuk dapat mengetahui nilai dari  $D_u/D_h$  dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah interpretasi penilaian *Durbin-Watson* (DW):

Nilai DW	Interpretasi
$4-d_l < DW < 4$	Ada autokorelasi (negatif)
$4-d_u < DW < 4-d_l$	Hasil tidak bisa ditentukan
$2 < DW < 4-d_h$	Tidak ada autokorelasi
$D_h < DW < 4-d_h$	Tidak ada autokorelasi
$D_l < DW < d_h$	Hasil tidak bisa ditentukan
$0 < DW < d_l$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber: Gudono (2014:153)

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Heteroskedastisitas juga dapat terjadi bilamana efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Sebagai akibat adanya heteroskedastisitas adalah bahwa error standar menjadi bias dan tidak bisa digunakan sebagai patokan untuk pengujian parameter regresi (Gudono, 2014:149). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* dengan dasar keputusan (1) Jika data membentuk pola tertentu maka telah terjadi heteroskedastisitas, namun (2) Jika data tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Gudono (2014:155) Analisis regresi berganda mensyaratkan bahwa populasi residual berdistribusi normal. Bilamana residual berdistribusi normal, maka (1) sebenarnya akan terlihat acak dan (2) bilamana digambar dengan *normal probability plot* (distribusi error vs. Distribusi normal yang memiliki varians dan rata-rata yang sama) akan terlihat titik-titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Untuk lebih memastikan ada atau tidaknya penyimpangan distribusi residual dapat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji KS). Uji KS adalah uji nonparametrik yang dilakukan dengan mengkuantifikasi jarak antara distribusi frekuensi empiris data sampel yang bersangkutan dengan fungsi distribusi kumulatif normal. (1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data residual yang dihasilkan dari regresi tidak terdistribusi normal. (2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Gudono (2013:10) menyatakan analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikatnya. Berikut adalah rumus analisis regresi linier berganda:

$$RS = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + b_4ROE + b_5TATO + e$$



**Keterangan:**

RS	=	<i>Return Saham</i>
a	=	<i>Konstanta</i>
b	=	<i>Koefisien Regresi</i>
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
ROE	=	<i>Return On Equity</i>
TATO	=	<i>Total Asset Turn Over</i>
e	=	<i>Error</i>

**Uji Goodness Of Fit**

Ukuran *goodness of fit* model atau uji kelayakan model (F) pada hakekatnya mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan (model) (Gudono, 2014:144). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha=0,05$ . Dengan kriteria pengujian yaitu, Jika signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka model regresi layak digunakan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual (masing-masing). Dalam penelitian ini untuk *level of significant* menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dengan kriteria pengujian yaitu, Jika signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independent (CR, DER, ROA, ROE, dan TATO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham). Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel independent (CR, DER, ROA, ROE, dan TATO) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

*Coefficient of determination* (R<sup>2</sup>) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi. Ukuran *goodness of fit* model (F) pada hakekatnya mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan (model). (Gudono, 2014:144). Jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin luas dan jelas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Purposive Sampling* yaitu sampel bertujuan. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan *agriculture* (pertanian) yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Terpilih 13 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 39 observasi. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2011-2013.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel independen. Hasil Uji Multikolenieritas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Multikolenieritas dengan *Tolerance* dan VIF Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_CR	,666	1,502
Debt To Equity Ratio	,192	5,207
Ln_ROA	,158	6,316
Return On Equity	,166	6,009
Total Asset Turnover	,668	1,498

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Pada tabel 1 hasil uji multikolenieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan yang menjadi pengganggu pada periode pertama tahun pengamatan dengan kesalahan yang terjadi pada periode tahun sebelumnya. Untuk dapat mengetahui nilai dari  $dU/dH$  dan  $dL$  dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW). Perolehan nilai *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)  
Model Summary<sup>b</sup>

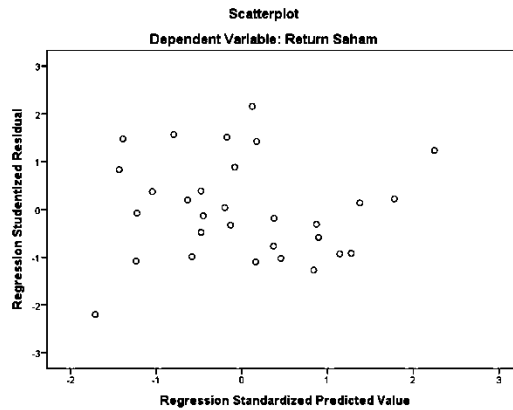
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 <sup>a</sup>	,399	,274	,23052	2,104

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Tabel 2 menunjukkan nilai DW diperoleh sebesar 2,104 dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jumlah observasi ( $n$ ) sebesar 30 dan jumlah variabel independen sebesar 5 ( $k = 5$ ), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) didapat nilai  $du/dh = 1,8326$  dan nilai  $dl = 1,0706$ . Karena  $dh (1,8326) < DW (2,104) < 4-dh (4-1,8326)$  yaitu 2,1674, maka disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Gudono (2014:149) heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 2.

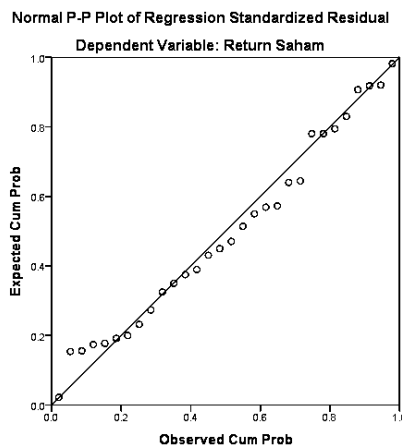


**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return Saham* berdasarkan masukan variabel independen CR, DER, ROA, ROE dan TATO.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Grafik Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
 Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Gambar 3 menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji KS). Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov setelah di Ln\_**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,20971197
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,087
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		,937
Test distribution is Normal.		
Calculated from data.		
Sumber : Data diolah dari SPSS 20		

Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,937. Karena nilai KS sebesar  $0,937 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan meneliti pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,042	,221		-,191	,850
Ln_CR	-,081	,045	-,344	-1,775	,089
Debt To Equity Ratio	,031	,088	,126	,350	,729
Ln_ROA	-,124	,116	-,426	-1,071	,295
Return On Equity	,001	,006	,035	,091	,928
Total Asset Turnover	,278	,108	,498	2,570	,017

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Hasil analisis regresi dan persamaan regresi berdasarkan tabel 14 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -0,042 - 0,081\text{CR} + 0,031\text{DER} - 0,124\text{ROA} + 0,001\text{ROE} + 0,278\text{TATO} + e$$

### Uji Goodness Of Fit

Ukuran *goodness of fit* model atau uji kelayakan model (F) digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel dependen yaitu *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *total asset turnover* (TATO) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Hasil uji *Goodness Of Fit* dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Goodness Of Fit (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,846	5	,169	3,184	,024 <sup>b</sup>
	Residual	1,275	24	,053		
	Total	2,121	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Ln\_CR, Return On Equity, Ln\_ROA

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Hasil uji *Goodness Of Fit* (Uji F) pada tabel 15 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,188 dan signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual (masing-masing). Dalam penelitian ini untuk *level of significant* menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil uji Parsial dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,042	,221		-,191	,850
	Ln_CR	-,081	,045	-,344	-1,775	,089
	Debt To Equity Ratio	,031	,088	,126	,350	,729
	Ln_ROA	-,124	,116	-,426	-1,071	,295
	Return On Equity	,001	,006	,035	,091	,928
	Total Asset Turnover	,278	,108	,498	2,570	,017

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji T) pada tabel 6 menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel CR dengan nilai t sebesar -1,775 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,089 berarti  $\alpha > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 2) Variabel DER dengan nilai t sebesar 0,350 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,729 berarti  $\alpha > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 3) Variabel ROA dengan nilai t sebesar -1,071 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,295 berarti  $\alpha > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 4) Variabel ROE dengan nilai t sebesar 0,091 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,928 berarti  $\alpha > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 5) Variabel TATO dengan nilai t sebesar 2,570 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,017 berarti  $\alpha < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Coefficient of determination* ( $R^2$ ) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel 7.

Tabel 7  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 <sup>a</sup>	,399	,274	,23052	2,104

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Ln\_CR, Return On Equity, Ln\_ROA  
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 7 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,399 yang berarti 39,9% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen (CR, DER, ROA, ROE, TATO). Sedangkan sisanya ( $100\% - 39,9\% = 60,1\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar -1,775 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,089. Karena  $0,089 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ketidaksesuaian teori dan hipotesis ini terjadi dikarenakan sebagian besar perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini juga didukung oleh nilai *current* rasio yang cenderung menurun setiap tahunnya. Oleh karena itu investor lebih menjadikan hal lain seperti penjualan atau pendapatan perusahaan untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam mendapatkan *return* yang tinggi. Karena semakin tinggi nilai penjualan akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin banyak pendapatan perusahaan akan semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor.

#### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 0,350 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,729. Karena  $0,729 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil ini disebabkan karena sesungguhnya perusahaan yang memiliki total hutang lebih banyak dibandingkan dengan total modal milik perusahaan pribadi akan dapat membantu perusahaan tersebut dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Sehingga nilai rasio DER yang tinggi tidak dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

#### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar -1,071 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,295. Karena  $0,295 > 0,05$  maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis dalam penelitian ini dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan belum dapat menjalankan keseluruhan operasinya secara efektif, laba yang diperoleh cenderung rendah dan menurun setiap tahunnya. Selain itu terdapat faktor lain seperti suku bunga, inflasi, dan kurs yang terjadi pada saat itu. Namun, karena sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *agriculture* (pertanian) yang belum banyak diminati oleh investor pada saat itu, maka investor tidak bisa berpatokan pada laba yang didapatkan dari asset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga para investor menganggap bahwa rasio ini tidak bisa menjadi tolak ukur dalam memperoleh *return* saham yang tinggi.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,091 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,928. Karena  $0,928 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis dalam penelitian ini disebabkan karena perusahaan belum mampu menunjukkan penggunaan modalnya sendiri secara efisien. Selain itu terdapat faktor lain seperti suku bunga, inflasi, dan kurs yang terjadi pada saat itu. Perusahaan yang *go public* akan lebih banyak bertransaksi dengan menggunakan mata uang asing. Karena sering menggunakan mata uang asing dalam bertransaksi, maka faktor lain seperti suku bunga, inflasi, dan kurs yang sedang terjadi juga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Namun, karena sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *agriculture* (pertanian) yang masih belum banyak diminati oleh para investor pada saat itu, maka investor tidak bisa berpatokan pada rasio ROE untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,570 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,017. Karena  $0,017 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa rasio TATO memberikan sinyal positif bagi investor karena rasio ini memberikan informasi mengenai bagaimana cara perusahaan mengembalikan aktiva yang dimiliki pada periode sebelumnya melalui aktivitas perusahaan seperti penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini didukung oleh nilai aktiva perusahaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 2) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 3) *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 4) *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 5) *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Saran**

Beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: 1) Mempertimbangkan rasio yang akan digunakan dan faktor-faktor lain seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) sehingga dapat mengetahui apakah rasio yang lain dan faktor-faktor lain dapat mempengaruhi *return* saham. 2)

Memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan dengan memilih kelompok industri pada sektor tertentu sehingga sampel menjadi lebih representative terhadap populasinya. 3) Memperpanjang periode (waktu) penelitian agar jumlah data yang diperoleh bertambah sehingga akan terbuka peluang untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2015. Laporan keuangan perusahaan. *www.idx.co.id*. 8 November 2015 (19:30).
- Dzuhri, A. A. 2013. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Institute for Economic and Financial Research (ECFIN). 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research (ECFIN). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research (ECFIN). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research (ECFIN). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Indonesian Capital Market Directory*. Institute for Economic and Financial Research (ECFIN). Jakarta.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Karim, A. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen* 30(1): 41-55.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Pande, I. K. A. W. dan L. K. Sudjarni. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor *Food and Beverages* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(3): 799-816.
- Safitri, R. D. dan A. Yulianto. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management analysis journal* 4(1): 22-28.
- Sari, F. N. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 17. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan* 2(2): 99-116.
- Sukarmiasih, N. M., N. K. Sinarwati, dan A. T. Atmadja. 2015. Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* Momentum, *Net Profit Margin (NPM)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap Return Saham dan *Market Value Added (MVA)*. *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Ulupui, I.G.K.A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI). *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(1).



- Wahyuningsih, T. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan yang tergabung dalam LQ45. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Edisi Revisi. Cetakan kesembilan. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.